



Kejadian Akhir Zaman dan Tanda Kiamat Kubra

Wajib bagi setiap penuntut ilmu untuk memiliki perhatian yang besar pada Kalam Rabb-nya. Karena seluruh cabang ilmu syar'iy pada hakikatnya bertujuan agar kita bisa memahami al-Qur'an.

dr. Raehanul Bahraen, M.Sc, Sp.PK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

| Tim Indonesia Bertauhid

| Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis
dari penerbit Indonesia Bertauhid.

Terjemah Al-Irsyaad ilaa Shahil I'tiqaad

(Bab Tanda-tanda Kiamat)

Karya:

Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan Hafidzahullah

Penerjemah:

dr. Raehanul Bahraen, M.Sc, Sp.PK
(Alumni Ma'had Al-Ilmi Yogyakarta)

Editor, Layouting & Cover Buku:

Bayu Prayuda

Disampaikan pada Daurah Indonesia Bertauhid:

**“Kejadian Akhir Zaman
& Tanda Kiamat Kubra”**

*(Sekilas Tentang Tanda Kiamat Kecil, Munculnya Al-Mahdi,
Munculnya Dajjal, Turunnya nabi Isa, Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj,
Munculnya Ad-Dabbah, Terbit Matahari dari Barat, Pengumpulan
Manusia Menuju Syam)*

DAFTAR ISI

Iman Dengan Tanda-Tanda Kiamat.....	7
Munculnya Al-Mahdi	15
Munculnya Dajjal	19
Turunnya Nabi Isa Bin Maryam ‘Alaihis Salam	23
Keluarnya Ya’juj & Ma’juj.....	30
Munculnya Ad-Daabbah.....	38
Terbitnya Matahari Dari Barat.....	43
Pengumpulan Manusia Ke Tanah Syam	49

IMAN DENGAN TANDA-TANDA KIAMAT

Hari akhir/kiamat didahului oleh kejadian-kejadian yang menunjukkan akan dekatnya waktu terjadi kiamat yang disebut dengan “tanda-tanda kiamat”. Bersesuaian dengan hal ini, kami akan sebutkan beberapa kejadian yang paling penting/menonjol, karena beriman dengan hal ini wajib dan merupakan inti dari aqidah.

Allah berfirman,

﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَالشَّمْسُ الْقَمُرُ ﴾

“Telah dekat datangnya saat itu (kiamat) dan telah terbelah bulan..”¹

Allah juga berfirman,

﴿ فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا
جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ ﴾

“Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Kiamat sudah datang?”²

¹ QS. Al-Qamar: 1

² QS. Muhammad: 18

yaitu telah datang tanda dan cirinya. Bentuk tunggal dari “Asyraatun” adalah “Syaratun” artinya yaitu tanda Al-Baghawi menjelaskan,

“Diutusnya Nabi shallallahu’alaihi wa sallam adalah salah satu tanda-tanda kiamat”

Allah berfirman,

﴿ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴾

“Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?”³

Allah juga berfirman,

﴿ هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴾

“Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.”⁴

Karena dekatnya waktu hari kiamat, Allah menyebutnya dengan “seperti besok”. Allah berfirman,

﴿ وَلَتَنْتَظِرُنَّ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ﴾

“Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).”⁵

hari esok adalah hari setelah hari ini.

Allah berfirman,

﴿ وَتَرَاهُ قَرِيبًا ﴾ ﴿ إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ بَعِيدًا ﴾

³ QS. Asy-Syura: 17

⁴ QS. Az-Zukhruf: 66

⁵ QS. Al-Hasyr: 18

"*Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil). Sedangkan Kami memandangnya dekat (mungkin terjadi).*"⁶

At-Tizmidzi meriwayatkan dan menshahihkan hadits dari Anas secara marfu',

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ،

"*Jarak diutusnyanya aku dan hari Kiamat seperti dua (jari) ini.*"

Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah

Dalam *shahihain*, dari riwayat Ibnu Umar secara marfu',

إِنَّمَا أَجَلُكُمْ فِيْمَنْ مَضَى قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَّمِ مِنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى مَغْرِبِ الشَّمْسِ

"*Sesungguhnya akhir masa kalian apabila dihitung dari umat-umat sebelum kalian adalah dari shalat ashar sampai dengan tenggelamnya matahari.*"

Dalam riwayat yang lain,

إِنَّمَا بَقَاؤُكُمْ فِيْمَا سَلَفَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَّمِ كَمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ
الشَّمْسِ

"*Sesungguhnya bagian kalian terhadap apa yang telah terdahulu dari umat-umat sebelum kalian laksana antar shalat Ashar sampai terbenamnya matahari.*"⁷

Perkara dan urusan hari kiamat sangat dahsyat. Perhatian untuk urusan hal ini lebih besar daripada yang lainnya, oleh karena itu Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memperbanyak penjelasan tentang hari kiamat dan tanda-tandanya. Beliau menjelaskan tentang fitnah-fitnah yang terjadi (menjelang hari kiamat) dan

⁶ QS. al-Ma'arij: 6-7

⁷ HR. Bukhari

memperingatkan umat serta mewanti-wanti agar bersiap-siap akan datangnya hari kiamat.

Adapun waktu datangnya kiamat, hanya Allah saja yang tahu dan menyembunyikannya dari hamba-hambaNya untuk kemashlahatan mereka, agar mereka selalu bersiap-siap. Sebagaimana Allah menyembunyikan waktu ajal kematian dari setiap jiwa. Agar mereka senantiasa bersiap-siap dan menunggu serta tidak bermalas-malasanya dalam beramal

As-Safaariniy berkata,

“Ketahuilah bahwa tanda-tanda kiamat terbagi menjadi tiga, **[pertama]** tanda yang nampak lalu berakhir yaitu tanda-tanda yang jauh (telah lewat). **[kedua]** tanda yang nampak lalu tidak berakhir bahkan senantiasa bertambah. **[ketiga]** tanda yang besar yang langsung diikuti oleh kiamat (kubra) yaitu kejadian-kejadian yang berturut-turut seperti mahkota yang terputus susunannya.

PERTAMA: yaitu yang muncul kemudian berakhir, di antaranya:

- Diutusnya Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, kematian beliau dan penaklukan baitul maqdis.
- Pembunuhan amirul mukminin Ustman bin Affan *radhiallahu ‘anhu*, Hudzaifah berkata: “Awal dari fitnah adalah terbunuhnya Utsman”, kemudian ia menyebutkan peperangan yang terjadi di antara sesama kaum muslimin setelahnya (pembunuhan Ustman), lalu munculnya firqah sesat seperti khawarij dan Rafidah. Beliau melanjutkan menyebutkan munculnya beberapa dajjal (kecil) pendusta, semuanya mengaku sebagai nabi.
- Hilangnya kerajaan Arab (sebagaimana diriwayatkan Tirmidzi)
- Banyak/melimpahnya harta (Diriwayatkan Bukhari & Muslim)

- Banyaknya terjadi gempa, gerhana, korupsi dan tuduhan dusta & pencemaran nama baik

Dan lain-lainnya sebagaimana yang diberitakan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dari tanda-tanda yang muncul, berlalu kemudian berakhir (hilang)

KEDUA: tanda-tanda pertengahan

Yaitu tanda yang muncul dan tidak berakhir bahkan bertambah dan terus bertambah. Tanda kedua ini sangat banyak. di antaranya:

- Sebagaimana Sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ يَكُونَ أَسْعَدَ النَّاسِ بِالْدُّنْيَا لُكْعُ ابْنِ لُكْعٍ

“Kiamat tidak akan terjadi hingga orang yang paling bahagia dengan kehidupan dunia adalah Luka’ bin Luka’.”

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi dan Ad-Dhiya’ Al-Maqdisi dari hadits Hudzaifah *radhiallahu ‘anhu* bahwa makna “Luka” adalah hamba yang bodoh/dungu dan hina. Maksudnya adalah kiamat tidak akan terjadi sampai orang yang hida dan dungu menjadi pemimpin manusia.

- Sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ الصَّابِرُ فِيهِمْ عَلَىٰ دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَىٰ الْجَمْرِ

“Akan datang kepada manusia suatu masa, yang mana pada masa itu seorang yang bersabar diantara mereka demi agamanya seperti orang yang menggenggam bara api.”⁸

- Sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

⁸ HR. Tirmidzi dari hadits Anas

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَبَاهَى النَّاسُ فِي الْمَسَاجِدِ

“Kiamat tidak akan terjadi hingga manusia bangga dalam (kemegahan) masjid.”⁹

- Sebagaimana sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ عِبَادٌ جَهَالٌ وَقُرَاءٌ فَسَقَةٌ - وَفِي لَفْظِ فَسَاقٍ

“Akan ada pada akhir zaman nanti para budak yang dungu dan para pembaca Al-Qur’an yang fasiq.”¹⁰

- Ditampakkan hilal pada waktu terbit (bulan), dikatakan: dalam jangka waktu dua malam karena mengembang dan besarnya. Diriwayatkan oleh At-Tabhrani dari Ibnu Mas’ud,

من أشراط الساعة انتفاخ الأهلة

“Di antara tanda kiamat adalah mengembangnya dan besarnya hilal.”

Dengan dengan “Al-Khaa’ Al-Mu’ajjaham” yang artinya begitu besarnya. Dalam riwayat lain dengan huruf “jiim”

- Dijadikan masjid-masjid sebagai jalan
- Dalam hadits Bukhari dari hadits Anas radhiallahu ‘anhu ia berkata, “Maukah aku ceritakan sebuah hadits yang telah aku dengar dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang tidak akan ada seorangpun yang menceritakannya selainku? Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

Anas

⁹ HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Ibnu Majah dari hadits

¹⁰ HR. Abu Nu’aim dan Hakim dari hadits Anas

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ، وَيَكْثُرَ الزَّيْنَى، وَيَكْثُرَ شُرْبُ الْخَمْرِ، وَيَقِلُّ الرِّجَالُ، وَيَكْثُرُ النِّسَاءُ؛ حَتَّى يَكُونَ لِحَمْسِينَ أَمْرًا الْقِيمُ الْوَاحِدُ

“*Sesungguhnya termasuk tanda-tanda terjadinya hari kiamat adalah diangkatnya ilmu, banyaknya kebodohan, tesebaranya zina, banyaknya peminum khamr, sedikitnya laki-laki, banyaknya perempuan hingga perbandingan antara laki-laki dan perempuan adalah 50:1.*”

- Dalam Shahih Bukhari dari hadits Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*,

قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ، فَكَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ " أَيْنَ - أَرَاهُ - السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ ". قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ " فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“*Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di suatu majelis sedang berbicara dengan suatu kaum, datanglah seorang kampung (arab badui) dan berkata, ‘Kapankah kiamat itu?’ Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam terus berbicara, lalu sebagian kaum berkata, ‘Beliau mendengar apa yang dikatakan olehnya, namun beliau benci apa yang dikatakannya itu.’ Dan sebagian dari mereka berkata, ‘Beliau tidak mendengarnya.’ Sehingga, ketika beliau selesai berbicara, maka beliau bersabda, ‘Di manakah gerangan orang yang bertanya tentang kiamat?’ Ia berkata, ‘Inilah saya, wahai Rasulullah.’ Beliau bersabda, ‘Apabila amanah itu telah disia-siakan, maka nantikanlah kiamat.’ Ia berkata, ‘Bagaimana menyia-nyiakannya?’ Beliau bersabda, ‘Apabila perkara (urusan) diserahkan kepada selain ahlinya, maka nantikanlah kiamat.’”*

KETIGA: Tanda kiamat yang merupakan tanda besar/tanda kiamat kubra yang diikuti oleh terjadinya kiamat kubra.

Yaitu munculnya Mahdi, munculnya Al-Masih Ad-Dajjal, turunnya nabi Isa bin Maryam ‘alaihi salam, keluarnya Ya’juj wa Ma’juj, hancurnya ka’bah, munculnya asap (dukhan), diangkat Al-Quran, terbitnya matahari dari arah barat, keluarnya dabbah (binatang melata yang bisa berbicara), munculnya api dari Qa’r ‘Adan, ditiupnya sangkakala dengan tiupan yang mengejutkan dan (diikuti) tiupan yang membuat manusia mati/pingsan, kemudian hancurnya semesta dan tiupan hari kebangkitan dan berkumpul.

Intinya, kejadian hari kiamat sangatlah dahsyat, sedangkan kita dalam keadaan lalai. Sungguh sebagian tanda-tanda kiamat telah banyak muncul. Kita memohon kepada Allah agar mengkokohkan kita di atas agama-Nya, mematkan kita dalam keadaan islam dan menjaga kita dari kejelekan fitnah yang nampak dan tersembunyi.

Hal ini merupakan tanda kenabian dan mukjizat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau memberitahu tentang kejadian-kejadian di masa akan datang yang Allah beritahukan kepada beliau. Hal tersebut terjadi sebagaimana yang beliau beritakan. Hal ini dapat menguatkan iman seorang hamba. Berita dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ini merupakan rahmat kepada manusia agar mereka waspada, bersiap-siap dan memahami perkaranya. Shalawat dan salam kepada Nabi yang mulia ini yang telah menyampaikan informasi yang sangat jelas dan kami sebagai saksi dalam hal ini.

Tanda yang pertama-tama kali muncul (urutannya): Munculnya Mahdi, keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa dan kejadian-kejadian yang mengikutinya.

MUNCULNYA AL-MAHDI

Telah kami sebutkan sebelumnya tanda-tanda kiamat kubra secara umum, sekarang kami akan jelaskan secara rinci, tanda yang pertama adalah munculnya al-Madi.

Dari Abdullah bin Mas'ud *radhiallahu 'anhu* ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَنْقُضِي الْأَيَّامَ وَلَا يَذْهَبُ الدَّهْرُ حَتَّى يَمْلِكُ الْعَرَبَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ بَيْتِي؛
يُوَاطِئُ اسْمَهُ اسْمِي

*“Tidak akan habis hari-hari dan tidak akan pergi waktu, sampai nanti suatu ketika Arab (maksudnya, Islam) akan dipegang oleh seorang dari Ahli Baitku, di mana namanya sama dengan namaku.”*¹¹

As-Safariniy berkata, “Sungguh banyak riwayat dan atsar terkait dengan Al-Mahdi”

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah berkata, “Hadits-hadits yang digunakan untuk berhujjah mengenai Al-Mahdi adalah hadits-hadits yang shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ahmad dan lain-lain.”

Nama Al-Mahdi adalah Muhammad bin Abdullah dari keturunan Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib *radhiallahu 'anhu*. Ia akan muncul pada akhir zaman yang pada saat ini bumi telah terpenuhi oleh kezaliman dan kecurangan, kemudian beliau menggantinya dengan keadilan.

As-Safariniy berkata, “Banyak pendapat terkait dengan Al-Mahdi, sampai-sampai dikatakan (pendapat lemah) bahwa tidak ada Al-Mahdi melainkan nabi Isa itu sendiri. Yang benar adalah Al-Mahdi itu berbeda dengan Nabi Isa. AL-Mahdi akan muncul sebelum

¹¹ HR. Imam Ahmad, Abu Dawud, dan At-Tirmidzi

turunnya nabi Isa ‘alahis salam. Banyak riwayat terkait dengan munculnya al-Mahdi sampai-sampai mencapai derajat mutawatir secara makna dan telah tersebar (masyhur) di kalangan ulama sunnah, mereka menganggap ini masalah aqidah.”

Aku (Syaikh Shalih Al-Fauzan) katakan, “Manusia terbagi menjadi dua golongan yang ekstrim dan satu golongan pertengahan”

Golongan ekstrim pertama: mereka mengingkari munculnya al-Mahdi, misalnya pada beberapa buku di zaman ini yang penulisnya tidak memiliki pengetahuan terhadap nash-nash dan perkataan ahli ilmu. Mereka hanya bersandar kepada logika dan akal mereka saja

Golongan ekstrim kedua: mereka yang ghuluw (berlebih-lebihan) terhadap al-Mahdi seperti beberapa kelompok sesat, sampai-sampai mereka menganggap pemimpin mereka adalah al-Mahdi yang ditunggu-tunggu. Kelompok Rafidhah mengklaim bahwa al-Mahdi adalah imam mereka yang ditunggu-tunggu munculnya dari daerah As-Sirdaab. Mereka menamakannya dengan Muhammad bin Al-Hasan Al-Askariy. Masuk di Sirdab anak kecil yang masih kecil sejak lebih dari 500 tahun, mereka menunggu munculnya. Kelompok Al-Fatimiyyah menyangka bahwa pemimpin mereka adalah al-Mahdi. Semua mereka yang berkeinginan untuk berkuasa dan mendominasi, mereka akan berdusta dengan mengklaim Al-Mahdi yang ditunggu-tunggu. Sebagaimana mereka yang ingin melakukan tipu muslihat dan tipu daya dari kelompok sufiyyah yang mengklaim bahwa mereka adalah ahlul bait dan mereka adalah sayyid.

Adapun kelompok pertengahan terkait dengan Al-Mahdi, mereka adalah ahlus sunnah wal jamaah. Mereka menetapkan akan munculnya Al-Mahdi sesuai dengan nash-nash yang shahih, terkait dengan namanya, nama bapaknya, nasabnya, sifat-sifatnya, waktu keluarnya. Mereka tidak melampaui batas dari penjelasan hadits-hadits terkait hal ini. Munculnya al-Mahdi memiliki tanda-tanda yang akan mendahuluinya sebagaimana yang telah disebutkan oleh ahli ilmu.

Sampai pada perkataan (dari perkataan As-Safariny), telah banyak riwayat dari sahabat dan selain mereka dengan riwayat yang banyak, demikian juga dari Tabi'in setelah mereka yang memberikan informasi/ilmu yang telah pasti terkait hal ini. Beriman dengan munculnya al-Mahdi adalah wajib. Sebagaimana telah ditetapkan oleh ahli ilmu dan tertulis dalam kitab-kitab ahlu sunnah wal jamaah.

Kemudian As-Safariny berkata dalam penjelasan sirahnya, “Ahli Ilmu berkata bahwa Al-Mahdi akan beramal sesuai dengan sunnah Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ia tidak membangunkan orang yang tidur. Berperang membela sunnah. Tidaklah ia biarkan sunnah melainkan telah ia tegakkan kembali. Tidaklah membiarkan bid'ah melainkan ia hapus. Ia menegakkan agama di akhir zaman sebagaimana Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menegakkan agama. Ia menghancurkan salib dan membunuh babi. Mengembalikan kepada kaum muslimin kenikmatan dan persatuan mereka. Memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana sebelumnya dipenuhi oleh kedzaliman dan ketidakadilan.”

Ia juga berkata mengenai sifat Al-Mahdi, “Kemudian muncul laki-laki dari ahli bait Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* Al-Mahdi yang bagus sirahnya (jalan hidupnya). Ia akan memerangi kota Kaisar Romawi. Ia adalah pemimpin terakhir dari umat Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ia muncul pada zamannya Dajjal dan zaman turunnya nabi Isa bin Maryam.”

Ia berkata, Syaikh Mar'iy menukil dari kitab beliau “Fawawidul fikri” dari Abu Al-Hasan Muhammad bin Al-Hasan ia berkata, “Telah banyak (mutawatir) dan tersebar hadist yang diriwayatkan dari Al-Mustafa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* mengenai munculnya Al-Mahdi. Ia berasal dari ahli bait Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Ia akan menjadi raja selama tujuh tahun. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan. Ia muncul bersamaan waktunya dengan turunnya nabi Isa dan ia akan membantu Nabi Isa untuk membunuh Dajjal di Bab Ludd di tanah Palestina. Ia akan

menjadi imam shalat umat ini dan Ia shalat bermakmum di belakangnya, yaitu satu shalat dan shalat itu adalah subuh.”

Demikianlah berita mengenai al-Mahdi yang diberitakan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan beliau menjelaskan sifat-sifat yang bisa membedakan (menjadi ciri khas) dan beliau menjelaskan ciri-ciri waktu munculnya serta sirah al-Mahdi (kisah hidupnya di dunia). Sebagian kelompok yang sesah al-Mahdiyyah mengklaim munculnya waktunya lebih awal, tetapi sifat al-Mahdi tidak bersesuaian dengan mereka. Mereka hanya ingin menipu dan memanfaatkan klaim mengenai Al-Mahdi untuk kepentingan khusus mereka saja, lalu Allah tampakkan kedustaaan mereka dan mempermalukan kebatilan mereka. Tidak perlu heran, karena sebagian orang ada yang mengaku-ngaku menjadi Nabi dan berdusta atas nama Allah. Allah berfirman,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ

*“Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya,”*¹²

Kita meminta kepada Allah agar memperlihatkan kepada kita kebenaran dan memberikan taufik agar kita mengikutinya dan semoga Allah memperlihatkan bahwa yang batil itu batil dan menjauhkan kita. Semoga Allah menjaga kita dari keburukan imam-imam (panutan) yang sesat, menipu dan para dajjal (kecil). Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.

¹² QS. Al-An’am: 93

MUNCULNYA DAJJAL

Al-Masih Ad-Dajjal adalah pembuat fitnah dan pendusta serta menyebarkan kesesatan, kita berlindung kepada Allah dari fitnahnya. Para nabi telah mengingatkan kaumnya dan mengingatkan umat-umatnya akan Dajjal. Para Nabi telah menjelaskan sifat dan ciri Dajjal. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* lebih banyak lagi memberi peringatan kepada umat dan menjelaskan sifat dan cirinya yang tidak akan samar bagi mereka yang memiliki ilmu.

Dalam riwayat Tirmidzi, “Dajjal keluar dari Khurasan”

Dalam Shahih Muslim dari Anas *Radhiallahu 'anhu* secara marfu’,

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْفَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ

“Akan mengikuti Dajjal tujuh puluh ribu orang Yahudi Asfahan, mereka memakai jubah-jubah.”

Dajjal dinamakan Al-Masih karena matanya terhapus/picek (buta). Pendapat lainnya (lemah) karena ia menyapu (mendatangi) seluruh bumi. Dinamakan Dajjal berasal dari kosakata “*ad-Dajl*” yaitu campuran atau “*Dajala*” yaitu jika mencampurkan dan menyamakan/kamufalase. “*Dajjala*” dengan wazan “*Fa’allu*” yang merupakan *wazan mubalaghah*¹³ karena seringnya ia berdusta dan menyamakan. Dajjal keluar pada zaman munculnya al-Mahdi.

Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan, “Kemudian Dajjal diizinkan untuk keluar pada akhir zaman. Awalnya ia muncul dalam bentuk raja yang perkasa, kemudian ia mengklaim kenabian, kemudian ia mengklaim ketuhanan. Orang-orang bodoh, dungu, tidak berakal dan orang awam dari bani Adam mengikuti Dajjal.

¹³ *Wazan mubalaghah*: menunjukkan berlebih-lebihan atau sangat sering

Akan menyelisih dan membantah Dajjal dari kalangan orang shalih dan hizbullah yang bertakwa. Berangsur-angsur Dajjal mendatangi berbagai negara, dari negara ke negara, dari benteng ke benteng, dari daerah ke daerah, dari kota ke kota. Tidak tersisa negara satupun melainkan Dajjal menginjakkan kakinya dengan kuda dan pasukannya kecuali kota Mekkah dan Madinah.

Lama Dajjal tinggal di bumi adalah 40 hari di mana satu hari pertama lamanya seperti satu tahun. Satu hari berikutnya lamanya seperti satu bulan. Satu hari berikutnya lamanya seperti satu Jumat (pekan), lalu sisa hari-hari seperti hari-hari kita sekarang. Rata-ratanya adalah satu tahun dua setengah bulan.

Allah menciptakan Dajjal dengan kemampuan luar biasa yang banyak. Ia akan menyesatkan siapa yang ia kehendaki di antara makhluknya. Ia mengkokohkan orang-orang mukmin dan bertambah keimanan dan hidayah mereka.

Nabi Isa bin Maryam 'alahis salam turun dan menyebarkan hidayah pada hari-hari (sezaman) dengan Dajjal yang menyebarkan kesesatan. Berkumpul bersama nabi Isa orang-orang yang beriman. Bergabung bersama hamba Allah yang bertakwa. Mereka berjalan bersama Isa bin Maryam menuju/mencari Dajjal ke arah Baitul Maqdis. Dajjal diserang oleh mereka. Nabi Isa menyusul/mengejar Dajjal sampai pintu kota Ludd kemudian membunuh Dajjal dengan tombak pendek/belati dan masuk/menusuknya. Nabi Isa berkata, "Sesungguhnya tusukanku ini tidak akan meleset darimu. Ketika Dajjal menghadapi Nabi Isa, ia meleleh/terurai sebagaimana garam meleleh/terurai di dalam air. Kemudian ia berhasil mendapati Dajjal dan membunuhnya dengan tombak kecil/belati di pintu kota Ludd. Matinya Dajjal mendapat laknat dari Allah. Kejadian ini sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits shahih dari berbagai sisi (Selesai nukilan perkataan Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam kitab 'Talkhis kisah Dajjal, ringkasan ini sangat bagus)

Nash-nash yang juga menunjukkan kejadian tentang Dajjal dan fitnahnya adalah bahwa Dajjal memiliki permintaan yang

dikabulkan Allah, yaitu kemampuan yang apabila ia perintahkan langit agar turun hujan, maka hujan turun. Apabila ia perintahkan bumi agar tumbuh, maka tumbuh yang bisa dimakan oleh ternak dan manusia. Hewan-hewan ternak menjadi gemuk dan memiliki susu. Di antara permintaan yang tidak dikabulkan dan ditolak oleh Allah adalah menimpa mereka tahun kering, tandus, kekurangan, kematian ternak, kurangnya harta, buah dan banyak kematian. Dajjal akan diikuti oleh semacam cahaya dari bumi seperti bagian atas/inti pohon kurma. Dajjal juga akan membunuh seorang pemuda dan menghidupkannya. Semua ini adalah ujian/fitnah untuk menguji hamba Allah di akhir zaman, maka banyak yang tersesat pada saat itu.

Hal ini mudah bagi Allah, Allah akan mengurangi/menghilangkan kedzaliman dan ketidakadilan tersebut meskipun Dajjal memiliki berbagaimacam kekuatan luar biasa. Tertulis di antara mata Dajjal “*Kaafirun*”. Apa yang dia lakukan merupakan ujian bagi hamba-hambanya yang merupakan ujian yang sangat bahaya/berat. Tidak ada yang bisa selamat melainkan orang yang memiliki keimanan dan keyakinan karena begitu besarnya ujian dan fitnah Dajjal dan telah diperingatkan oleh para nabi kepada umatnya. Yang paling kencang memberi peringatan kepada umatnya adalah nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Dari abu Ubaidah bin Al-Jarrah *radhiallahu ‘anhu* ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ بَعْدَ نُوحٍ إِلَّا قَدْ أُنْذِرَ الدَّجَالَ قَوْمَهُ وَإِنِّي أُنْذِرُكُمْ

“Tidak ada seorang pun nabi setelah Nuh kecuali ia telah memperingatkan kaumnya tentang Dajjal”, sesungguhnya aku juga memperingatkan kalian.”¹⁴

¹⁴ HR. Ahmad, Abu Dawud dan At-Tirmidzi

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memerintahkan umatnya untuk berlindung dari fitnah Dajjal di setiap akhir shalat. Dari abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

ذَا فَرَعٍ أَحَدُكُمْ مِنَ النَّشْهَدِ الْآخِرِ فَلْيَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

“Jika salah seorang dari kalian telah selesai mengucapkan tasyahud akhir maka hendaklah dia memohon perlindungan kepada Allah dari *Ahul* yaitu dari adzab Jahannam, adzab Qubur, fitnah kehidupan dan kematian dan dari keburukan Al Masih Ad Dajjal”¹⁵

Hadits-hadits mencapai derajat *mutawatir*¹⁶ dari berbagai sisi tentang tentang munculnya Dajjal, penjelasan fitnahnya dan perintah agar berlindung darinya. Ahlu sunnah telah ijma’ akan turunnya Dajjal di akhir zaman. Para ualam menyebut hal ini dalam pembahasan aqidah. Barang siapa yang mengingkarinya, maka ia telah menyelisihi dalil-dalil hadits yang mutawatir dan menyelisihi ahlu sunnah wal jamaah. Tidaklah mengingkari hal ini melainkan sebagian ahli bid’ah seperti khawarij, jahmiyah, sebagian mu’tazilah, sebagian buku kontemporer yang dinisabkan kepada orang yang ahli ilmu. Mereka tidak bersandar pada hujjah untuk menolak nash-nash mutawatir, tetapi mereka menolak dengan akal dan hawa nafsu mereka. Yang semisal mereka ini tidak teranggap ungkapan dan ucapan mereka.

Wajib bagi mukmin beriman dengan berita yang shahih dari Allah dan rasul-Nya dan beraqidah dengan dalil-dalil. Hendaknya jangan menjadi orang yang gambarannya sebagaimana firman Allah,

﴿ بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِيطُوا بِعَلَمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ ﴾

¹⁵ HR. Ahmad dan Muslim

¹⁶ *Mutawatir*: Hadist yang diriwayatkan banyak sahabat.

"Mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya." ¹⁷

Tuntutan iman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah berserah diri (percaya saja) dan beriman dengan apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Apabila ia tidak beriman, maka ia termasuk orang yang mengikuti hawa nafsu dan tidak mendapat hidayah dari Allah.

Kami memohon kepada Allah 'Afyah dan keselamatan dari keraguan, kesyirikan, kekafiran, nifaq dan jeleknya akhlak. Semoga Allah tidak menyimpangkan hati-hati kita setelah memberikan hidayah. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

TURUNNYA NABI ISA BIN MARYAM

'ALAIHIS SALAM

Turunnya nabi Isa bin Maryam '*alaihis salam* telah ada dalilnya dalam Al-Quran dan telah diberitakan oleh As-saadiqul masduuq yang tidaklah berbicara dengan hawa nafsu, yaitu nabi kita Muhammad shallallahu 'alahi wa sallam. Nukilan beritanya telah mencapai derajat mutawatir dan ulama umat yang dahulu dan sekarang telah ijma' serta menganggap hal ini sebagai aqidah bagian dari iman.

Al-Safariniy berkata, "Turunnya nabi Isa 'alahissalam telah tsabit dalam Al-Quran, sunnah dan ijma' umat. Dalil dalam Al-Quran adalah firman Allah,

﴿وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنُوا بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ﴾

¹⁷ QS. Yunus: 39

Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya." [An-Nisa: 159] yaitu beriman dengan nabi Isa sebelum kematian beliau, yaitu ketika turun dari langit pada akhir zaman, hingga jadilah agama saat ini agama yang satu yaitu millah Ibrahim yang hanif dan berserah diri."

Sampai perkataan beliau, "Adapaun dalil dari sunnah yaitu pada shahihain dan yang lain-lain dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَيُوشِكَنَّ أَنْ يَنْزَلَ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا ، فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ ، وَيَقْتُلَ الْخَنزِيرَ ، وَيَصْعَقَ الْجُرْيَةَ

"Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya. Sebentar lagi Isa bin Maryam akan turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil. Beliau akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah (upeti)."

Dalam riwayat muslim,

وَاللَّهِ ، لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَادِلًا ، فَلَيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ ، وَلَيَقْتُلَنَّ الْخَنزِيرَ ،

*"Sungguh ('Isa) Ibn Maryam akan turun sebagai hakim yang 'adil, lalu ia akan mematahkan salib, membunuh babi, dan membebaskan jizyah..."*¹⁸

Muslim mengeluarkan hadits dari Jabir bin Abdullah *radhiallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

¹⁸ HR. Muslim no. 155

لَا تَرَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ، ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ:
 فَيَنْزِلُ عَيْسَى بْنُ مَرْيَمَ، فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا فَيَقُولُ: لَا؛ إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى
 بَعْضٍ أُمَرَاءُ؛ تَكْرِمَةً لِلَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةُ.

‘Senantiasa sekelompok dari umatku berjuang di atas kebenaran, mereka akan tetap ada sampai hari Kiamat. ‘Beliau bersabda, ‘Lalu ‘Isa bin Maryam turun, pemimpin mereka berkata, ‘Kemarilah, shalatlah mengimami kami.’ Lalu dia berkata, ‘Tidak, sesungguhnya sebagian dari kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lainnya sebagai kemuliaan yang Allah berikan kepada umat ini.’”

Adapun dalil ijma’, umat telah ijma’ akan turunnya nabi Isa, tidak ada ulama syariah yang menyelisihi hal ini. Yang mengingkari adalah dari golongan filsafat dan orang kafir atau orang yang tidak teranggap perselisihannya.

Telah tetap ijma; umat bahwa nabi Isa akan turun dan ber hukum dengan syariat nabi Muhammad, bukanlah dengan syariat sendiri yang dibawa ketika turun dari langit walaupun nabi isa adalah nabi yang memiliki syariat sendiri. Nabi Isa akan bersifat (menerapkan) syariat ini (syariat Islam). Nabi Isa menyerahkan (mengikuti) urusan syariat kepada al-Mahdi. Al-Madhi adalah di antara sahabat dan pengikutnya sebagaimana semua sahabat Al-Mahdi.

Syaikul Islam ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Nabi Isa masih hidup dan berada di atas langit serta belum mati. Tatkala ia turun, ia akan ber hukum dengan Al-Quran dan sunnah, tidak menyelisihinya.”

Beliau juga berkata, “Nabi Isa *alaihis salam* masih hidup. Hal ini terdapat dalam As-Shahih bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

يُنزِلُ فِيكُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا وَاَمَامًا مُسَيِّطًا فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ الْخَنزِيرَ
وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ

'Ibnu Maryam turun di tengah-tengah kalian sebagai hakim dan imam yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan meletakkan jizyah.'

Dalam As-Shahih juga,

أَنَّهُ يُنزِلُ عَلَى الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقَ دِمَشْقَ وَيَقْتُلُ الدَّجَالَ

"Nabi Isa akan turun di menara putih di timur Dimasqus kemudian membunuh Dajjal."

Manusia yang terpisah ruh dan jasadnya tidak turun jasadnya dari langit, apabila dihidupkan kembali maka ia akan bangkit dari kuburnya.

Adapun firman Allah Ta'ala,

﴿ إِنِّي مُتَوَقِّعٌ وَّرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾

*"Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir."*¹⁹

Ayat ini bukan dalil bahwa beliau telah meninggal. Apabila maksudnya kematian maka keadaan nabi Isa sebagaimana keadaan semua mukmin. Allah akan mencabut ruhnya kemudian naik ke langit dan diketahui hal ini bukanlah kekhususan. Demikian juga firman Allah,

﴿ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ﴾

¹⁹ QS. Ali 'Imran: 55

“Serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir.”²⁰

Apabila ruh nabi Isa telah berpisah dari badannya maka badannya masih ada di bumi sebagaimana badan/jasad para nabi dan selain nabi.

Allah juga berfirman pada ayat yang lain,

﴿ .. وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴾ ﴿ بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ﴾

“..Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya.”²¹

Firman Allah [رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ] menjelaskan bahwa Allah telah mengangkat badan dan ruh nabi Isa sebagaimana dalam As-shahih bahwa nabi Isa akan turun dengan badan dan ruhnya. Apabila maksud ayat adalah kematian nabi Isa, maka bunyi konteksnya akan berbunyi “mereka telah membunuh dan menyalibnya bahkan telah mati.”

Oleh karena itu berkata sebagian perkataan ulama [مُتَوَفِّيكَ] yaitu mengangkat engkau, maksudnya mengangkat ruh dan badanmu. Pendapat lain (lemah), mengambil semuanya (badan dan ruh). Lafadz mewafatkan bukan maksudnya mewafatkan ruh tanpa badan tetapi mewafatkan seluruhnya kecuali ada qarinah (tanda)

²⁰ QS. Ali ‘Imran: 55

²¹ QS. An-Nisa: 157-158

yang mengecualikannya. Terkadang maksudnya adalah wafat ketika tidur. Sebagaimana firman Allah,

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَقَّكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ

"Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari."

Al-Qadhi 'Iyadh berkata, "Turunnya nabi Isa dan ia membunuh Dajjal adalah haq (benar), shahih menurut ahlus sunnah dan hadits-hadits yang shahih. Akal tidak bisa (digunakan) untuk menyangkalnya dan tidak ada syariat yang membatalkannya. Wajib menetapkannya. Sebagian mu'tazilah, jahmiyyah dan yang sepakat dengan mereka mengingkari hal ini. Mereka menyangka bahwa hadits-hadits tersebut terbantahkan dengan firman Allah,

وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

*"(Rasulullah) adalah penutup para nabi"*²²

Dan sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam,

لَا نَبِيَّ بَعْدِي

"Tidak ada nabi setelahku"

Ijma' kaum muslimin tidak ada nabi setelah nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam dan syariat beliau akan kekal sampai hari kiamat dan tidak dihapus (mansukh). Ini adalah pendalilan yang batil, karena maksud nabi Isa turun bukanlah turun sebagai nabi dengan syariat yang menghapus syariat kita. Tidak ada hadits maupun yang lainnya terkait dengan pendalilan seperti ini. Bahkan terdapat beberapa hadits-hadits shahih sebelumnya dalam kitab iman dan lain-lainnya bahwa nabi Isa turun sebagai hakim yang adil,

²² QS. Al-Ahzab: 40

berhukum dengan hukum syariat kita dan menghidupkan syariat kita yang telah ditinggalkan oleh manusia.

Aku katakan (syaikh Shalih Fauzan), “Di zaman kita sekarang, sebagian buku, orang bodoh dan ulama pertengahan mengingkari turunnya nabi Isa *‘alaihi salam*. Mereka bersandar pada akal dan pemikiran mereka dan mencela hadits-hadits shahih atau mentakwil hadits tersebut dengan takwil yang batil. Wajib bagi seorang muslim membenarkan apa yang telah diberitakan oleh nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* dan apa yang shahih dari beliau dan menjadi aqidah. Karena hal ini merupakan bagian dari iman terhadap hal ghaib yang Allah dan Rasul-Nya telah beritahukan kepada kita.”

As-Safariny *rahimahullah* berkata, “Nabi ia akan mengakui/menterapkan syariat nabi kita Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, karena beliau adalah Rasul umat ini. Nabi Isa bisa jadi tahu hukum-hukum syariat kita dengan perintah/ilmu dari Allah ketika beliau berada di langit sebelum turun.”

Ia berkata, “Sebagian ulama menyangka bahwa turunnya nabi Isa bin Maryam *‘alaihi wa sallam* akan mengangkat/menghapuskan beban taklif ibadah. Hal ini terbantahkan dengan berita/hadits yang datang bahwa nabi Isa akan menerapkan hukum-hukum syariat dan menghidupkan kembali, karena syariat kita adalah syariat terakhir. Nabi kita Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah rasul terakhir. Dunia tidak tersisa melainkan tanpa beban taklif ibadah, karena masih adanya dunia ini menuntut adanya beban taklif ibadah, sampai waktu di mana tidak dikatakan di atas bumi “Allah, Allah”. Hal ini disebutkan oleh Al-Qurthubi dalam tadzkiarahnya.”

Ia berkata, “Adapun lama waktu tinggal di bumi dan wafatnya, terdapat hadits dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* dari At-Thabrani dan Ibnu ‘Asakir bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

يُنزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، فَيَمْكُثُ فِي النَّاسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً

“Nabi Isa bin Maryam kemudian tinggal bersama manusia selama 40 tahun.”

Dari riwayat Ahmad, Ibnu Abi Syaibah, Abu Daud, Ibnu Jarir dan Ibnu Hibban bahwa nabi Isa tinggal selama 40 tahun kemudian wafat, dishalatkan oleh kaum muslimin dan menguburkannya di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

KELUARNYA YA'JUJ & MA'JUJ

Kita akan membahas mengenai Ya'juj dan Ma'juj sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah Rasul-Nya dari hadits yang agung, karena beriman dan beraqidah dengan hal ini wajib bagi muslim.

Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj telah tetap dalam Al-Quran, Sunnah dan Ijma' umat. As-Safariniy menyebutkan hal ini,

Adapun dalil dari Al-Quran, firman Allah Ta'ala,

﴿ حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ. وَقَاتَبَ
الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ أَبْصَارُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَا وَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ
هَذَا بَلْ كُنَّا ظَالِمِينَ ﴾

"Hingga apabila dibukakan (dinding) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah datangnya janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalakah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): “Aduhai,

celakalah kami, sesungguhnya kami dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim.”²³

Demikian juga firman Allah mengenai kisah Dzulkarnain,

﴿ ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا (92) حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا
يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا (93) قَالُوا يَا ذَا الْقُرْنَيْنِ إِنَّنِ يَا جُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ
فِي الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَى أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا (94) قَالَ مَا
مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا (95) أَتَوْنِي زُرِّي
الْحَدِيدِ حَتَّى إِذَا سَاوَى بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ انْفُخُوا حَتَّى إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ
أَتَوْنِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا (96) فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا
(97) قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي
حَقًّا (98) وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنَفَخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ
(99) جَمْعًا ﴾

“Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi). Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata: “Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya ‘juj dan Ma ‘juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?” Dzulkarnain berkata: “Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka, berilah aku potongan-potongan besi. ”Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulkarnain: “Tiuplah (api itu). ”Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: “Berilah

²³ QS. Al-Anbiya 96-97

aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas besi panas itu. ” Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Dzulkarnain berkata: “Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar. ”Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.²⁴”

Dinding ini terbuat dari besi di antara dua gunung, dibangun oleh Dzulkarnain, kemudian jadilah satu dinding penyekat yang mengurung mereka (Ya’juj dan Ma’juj) yang berbuat kerusakan di muka bumi, mengganggu manusia dan merusak bumi. Apabila telah datang waktunya maka dinding akan hancur, Allah jadikan rata dengan bumi. Ini adalah janji Allah yang pasti terjadi. Apabila telah hancur, mereka akan keluar menuju manusia dengan bergelombang-gelombang dan berjalan dengan cepat dengan setiap kelompok, kemudian ini tanda ditiupnya sangkakala sudah semakin dekat.

Adapun dalil dari sunnah, dalam shahih Muslim dari hadits Nawwas bin Sam’an *radhiallahu ‘anhu* dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُوجِي إِلَى عَيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بَعْدَ قَتْلِهِ الدَّجَالَ: أَيُّ
 قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ، فَحَرَزُوا عِبَادِي إِلَى الطُّورِ،
 وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَمُرُّ أَوَائِلَهُمْ عَلَى
 بُحَيْرَةِ طَبْرِيَّةَ، فَيَسْرُبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ يَهْدِيهِ مَرَّةً مَاءً،
 وَيُحْصِرُ نَبِيُّ اللَّهِ عَيْسَى وَأَصْحَابُهُ، حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ
 مِائَةِ دِينَارٍ

²⁴ QS. Al Kahfi: 99-92

“Ketika Allah mewahyukan kepada ‘Isa setelah ia membunu Dajjal, ‘Sesungguhnya Aku telah me-ngeluarkan hamba-hamba-Ku, tidak ada seorang pun dapat mengalahkannya, maka kumpulkanlah hamba-hamba-Ku ke gunung Thur, kemudian Allah mengutus Ya ’-juj dan Ma ’-juj, mereka datang dari setiap tempat yang tinggi. Maka kelompok pertama dari mereka melewati danau Tha-bariyyah, mereka meminum airnya, lalu orang yang belakangan dari mereka berkata, ‘Di danau ini dulu pernah ada airnya.’” Nabiyullah ‘Isa dan para Sahabatnya dikepung, sehingga pada hari itu kepala seekor sapi lebih berharga daripada seratus dinar milik salah seorang dari kalian.”

Dalam Hadits Hudzaifah riwayat At-Tabraniy,

وَيَمْنَعُهُمُ اللَّهُ مِنْ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ

“Allah mencegah mereka mendatangi Mekkah, Madinah dan Baitul Maqdis”

An-Nawawi menjelaskan, “Mereka adalah dari keturunan Adam menurut pendapat mayoritas ulama”

Ibnu Katsir berkata, “Ijma’ bahwa mereka anak keturunan Yafits bin Nuh ‘alahis salam”

As-Safariny berkata, “Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Ya’juj dan Ma’juj adalah dua kelompok dari bangsa At-Turk dari anak-cucu Adam. Kemudian beliau berkata bahwa mereka dari anak-cucu nabi Nuh dari keturunan Yafits, bapak bangsa At-Turk.

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberitahukan akan dekat waktu keluarnya mereka dan mengingatkan akan mereka. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda dalam As-Shahihain dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu bahwa beliau bersabda,

فَتِيحُ الْيَوْمِ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ

“Hari ini dinding penghalang Ya’-juj dan Ma’-juj telah terbuka seperti ini.” (Beliau melingkarkan kedua jarinya; ibu jari dan telunjuknya)”

Dalam as-Shahihain dari hadits Zainab binti Jahsy bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidur di sisinya kemudian terbangun dalam keadaan wajah memerah dan mengatakan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ، فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ (وَحَلَقَ بِأَصْبَعِهِ الْإِبْهَامَ وَالَّتِي تَلِيهَا) فَقَالَتْ زَيْنَبُ بِنْتُ جَحْشٍ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمْنَيْكَ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْحَبْتُ.

“Laa ilaaha illallaah, celakalah orang Arab karena kejelekan telah dekat, hari ini dinding penghalang Ya 'juj dan Ma 'juj telah terbuka seperti ini.” (Beliau melingkarkan kedua jarinya; ibu jari dan telunjuknya). Zainab binti Jahsy berkata, *“Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sementara di antara kami masih ada orang-orang yang shalih?’ Beliau menjawab, ‘Ya, apabila kejelekan merajalela.’”*

Adapun sifat dan bentuk badan mereka, Ibnu Katsir menjelaskan, *“Mereka menyerupai manusia dari keturunan bangsa at-Turk Monggol (nyaris tidak memiliki kemampuan memahami bahasa manusia dan berbicara). Mata mereka kecil (agak sipit). Hidung seperti tergulung. Ada seperti warna putih di atas rambut mereka. Dalam bentuk dan warna kulit seperti bangsa at-Turk Monggol. Ada yang mengira di antara mereka ada yang tinggi badannya seperti pohon kurma ‘sahuuq’ atau lebih tinggi dan ada yang pendek seperti sesuatu yang hina. Di antara mereka ada yang punya telinga, satunya digunakan untuk menutup dan satunya untuk ‘menginjak’ (tidak tertutup). Sebagian orang berbicara berlebihan tentang Ya’juj dan Ma’juj tanpa ilmu dan berkata tanpa dalil.*

Adapun yang muncul oleh sebab mereka berupa gangguan, kerusakan di bumi serta akhir hidup mereka, ditunjukkan dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dari abu Said Al-Khudri, beliau berkata,

سَمِعَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يُفْتَحُ يَا جُوجُ وَمَأْجُوجُ،
 فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ؛ كَمَا قَالَ تَعَالَى {وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ}،
 فَيَعُشُّونَ النَّاسَ، وَيَنْحَازُ النَّاسَ عَنْهُمْ إِلَى مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيَضُمُّونَ إِلَيْهِمْ
 مَوَاشِيَهُمْ، فَيَشْرَبُونَ مِيَاهَ الْأَرْضِ، حَتَّى إِنَّ بَعْضَهُمْ لَيَمُرُّ بِالنَّهْرِ، فَيَشْرَبُونَ مَا
 فِيهِ حَتَّى يَتْرَكُوهُ يَبْسًا، حَتَّى إِنَّ مِنْ بَعْدِهِمْ لَيَمُرُّ بِذَلِكَ النَّهْرِ، فَيَقُولُ قَدْ كَانَ
 هَاهُنَا مَاءٌ مَرَّةً، حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ إِلَّا أَحَدٌ فِي حِصْنٍ أَوْ مَدِينَةٍ؛
 قَالَ قَائِلُهُمْ هَؤُلَاءِ أَهْلُ الْأَرْضِ قَدْ فَرَعْنَا مِنْهُمْ، بَقِيَ أَهْلُ السَّمَاءِ قَالَ ثُمَّ يَمُرُّ
 أَحَدُهُمْ حَرْبَتَهُ، ثُمَّ يَرْمِي بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ إِلَيْهِ مُخْتَصَبَةً دَمًا لِلْبَلَاءِ
 وَالْقِتَّةِ؛ فَيَبْتِمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ؛ بَعَثَ اللَّهُ دُودًا فِي أَعْنَاقِهِمْ كَتَغْفِ الْجِرَادِ الَّذِي
 يَخْرُجُ فِي أَعْنَاقِهِ، فَيُصْبِحُونَ مَوْتَى لَا يُسْمَعُ لَهُمْ حِسٌّ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ أَلَّا
 رَجُلٌ يَشْرِي لَنَا نَفْسَهُ فَيَنْظُرَ مَا فَعَلَ هَذَا الْعَدُوُّ قَالَ فَيَتَجَرَّدُ رَجُلٌ مِنْهُمْ
 مَحْتَسِبًا، قَدْ وَطَّنَهَا عَلَى أَنَّهُ مَقْتُولٌ، فَيَنْزِلُ، فَيَجِدُهُمْ مَوْتَى بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ،
 فَيَتَادَى يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ! أَلَّا أُبَشِّرُوا! إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ كَفَاكُمْ
 عَذَابَكُمْ فَيَخْرُجُونَ مِنْ مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيَسْرَحُونَ مَوَاشِيَهُمْ؛ فَمَا يَكُونُ لَهَا
 رُعيَ إِلَّا لِحَوْمِهِمْ، فَلَنَشْكُرُ عَنْهُ كَأَحْسَنِ مَا تَشْكُرُ عَنْ شَيْءٍ أَصَابَتْهُ مِنْ
 التَّبَاتِ قَطُّ

“Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alahi wa sallam bersabda,

“Dibuka (pintu) Ya’juj dan Ma’juj, lalu mereka keluar menuju
 manusia sebagaimana firman Allah, ‘ . mereka memperdayakan manusia
 lalu manusia menghindari mereka menjauh dari kota-kota dan benteng-
 benteng manusia. Manusia mengumpulkan hewan-hewan ternak manusia.
 Mereka meminum air di bumi sampai-sampai sebagian mereka melewati
 sungai (danau) lalu meminum airnya sampai kering. Kemudian lewat

sebagian (rombongan setelahnya) sungai tersebut, lalu mereka berkata 'sepertinya di sini ada sungai (danau). Sampai tidak tersisa lagi manusia di kota-kota dan benteng-benteng. Salah seorang dari mereka berkata. Penduduk bumi telah kami kosongkan (bersihkan), tinggal tersisa penduduk langit. Salah seorang dari mereka mengoyangkan tombak dan melempar ke arah langit, lalu tombak itu kembali berlumuran darah yang membawa bala' dan fitnah. Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, Allah kirimkan sejenis cacing ke leher-leher mereka seperti belalang yang ganas yang keluar dari leher. Mereka semua lalu mati dan tidak terdengar suara sedikitpun. Kaum muslimin mengatakan, 'Adakah seseorang yang mau menjual (mengorbankan) nyawanya, untuk melihat apa yang diperbuat oleh musuh. Berkata salah seorang laki-laki akan turun karena berharap pahala. Ia mengira ia akan mati terbunuh. Ia dapati Ya'juj dan Ma'juj telah mati semuanya saling bertumpukkan. Lalu ia menyeru, 'Wahai kaum muslimin, aku beri kabar gembira bahwa Allah telah mencukupkan kalian dari musuh. Manusia keluar menuju kota-kota dan benteng-benteng dan mengumpulkan kembali ternak mereka. Mereka mengembalakan (memanfaatkan) dagingnya. Bersyukur dengan bersyukur yang lebih baik dengan bersyukur dengan yang sedikit/ sesuatu yang menimpa tumbuhan. "

Ibnu Katsir berkata, hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari hadits Yunus bin Bair dari Muhammad bin Ishq dengan sanad jayyid.

Sebagian buku kontemporer mengingkari adanya Ya'juj dan Ma'juj dan adanya dinding penghalang. Sebagian mereka mengatakan, "Ya'juj dan Ma'juj adalah semua negara kafir yang lebih maju dalam teknologi . Tidak diragukan lagi ini adalah pengingkaran terhadap AL-Quran dan pengingkaran terhadap apa yang shahih dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Atau takwil dari apa yang tidak ada kemungkinan kebenaran. Tidak diragukan lagi bahwa siapa yang mendustakan apa yang ada dalam Al-Quran dan shahih dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, maka ia telah kafir. Demikian juga orang yang mentakwil dengan sesuatu yang tidak mengandung

kemungkinan adanya kebenaran, maka sesungguhnya ia telah sesat dan dikhawatirkan terjerumus dalam kekafiran.

Tidak ada syubhat yang mereka sandarkan melainkan perkataan, “Semua bumi telah tersingkap (terpetakan) dan tidak didapati Ya’juj dan Ma’juj, tidak ada juga dinding yang menjadi sekat tempat mereka,”

Jawabnya: Fakta bahwa para penemu tidak menemukan Ya’juj dan Ma’juj serta dinding bukanlah bukti yang menunjukkan bahwa mereka tidak ada, bahkan menunjukkan lemahnya manusia untuk mengetahui secara rinci kerajaan Allah ‘Azza Wa Jalla. Bisa jadi Allah memalingkan pandangan manusia dari melihat Ya’juj dan Ma’juj. Atau Allah jadikan sesuatu yang dapat mencegah sampainya manusia kepada mereka. Allah telah mentakdirkan segala sesuatu dan sesuatu itu pasti ada batas waktunya. Allah berfirman,

لِكُلِّ نَبِيٍّ مُّسْتَقَرٌّ ۚ وَكَذَّبَ بِهِ قَوْمُكَ وَهُوَ الْحَقُّ ۗ قُلْ لَنْسُتَ عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ
وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

*“Dan kaummu mendustakannya (azab) padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukanlah orang yang disertai mengurus urusanmu". Untuk setiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.”*²⁵

Allah lah yang membuat buta padangan orang-orang generasi awal dan membuat mereka lemah untuk tahu perbendaharaan bumi yang telah ditemukan oleh orang-orang modern sekarang, seperti bensin dan yang lain-lainnya. Allah jadikan seperti ini batas dan waktu akhir. Allah lah tempat memohon pertolongan.

²⁵ QS. Al-An’am: 67-68

MUNCULNYA AD-DAABBAH

Allah menyebut akan munculnya Ad-Dabbah (Binatang belata yang akan berbicara dengan manusia) dalam firman-Nya,

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا
بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

“Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.”

26

Ibnu Katsir berkata dalam kitab An-Nihayah bahwa Ibnu Abbas, Al-Hasan dan Qatadah berkata maksud dari “*Tukallimuhum*” adalah mengajak bicara dengan pembicaraan. Ibnu Jarir merajihkan hal ini. Demikian juga Ali dan Atha’ mengisahkan.

Ibnu Katsir berkata, “Pendapat ini perlu ditinjau lagi”

Kemudian beliau berkata, dari Ibnu Abbas bahwa maksud “*Tukallimuhum*” yaitu ‘memberikan belahan (goresan) kepada mereka’ maksudnya yaitu menulis didahi orang kafir dengan tulisan ‘kafir’ dan di dahi orang mukmin dengan tulisan ‘mukmin’. Dabbah ini mengajak bicara dan memberikan goresan. Ini pendapat yang kokoh dari dua mazhab, pendapat ini kuat dan kompromi pendapat yang baik. Wallahu a’lam

Ia berkata juga dalam tafsirnya, “Dabbah ini akan keluar pada akhir zaman ketika manusia sedang rusak dan manusia meninggalkan perintah Allah, serta mengganti agama Allah yang haq. Allah keluarkan bagi mereka dabbah dari bumi. Dikatakan (pendapat lain

²⁶ QS. An-Naml: 82

yanglemah), dikeluarkan dari Makkah atau dari kota lainnya. Ia mengajak manusia berbicara.

AL-Qurthubi berkata dalam tafsirnya,

“Terkait firman Allah *‘Waqal qaulu ‘alahim’*, terdapat perbedaan pendapat dari makna *‘waqa’al qaulu’* yaitu mengenai dabbah. Pendapat lainnya maksudnya mereka telah berhak mendapatkan murka. Qatadah dan Mujahid berkata, *‘Haqqul qauli ‘alahim* itu karena mereka tidak beriman. Ibnu Umar dan Abu Sa’id Al-Khudriy berkata, ‘karena mereka tidak memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran, maka wajib bagi mereka mendapatkan kemurkaan’. Abdullah bin Mas’ud berkata, ‘maksudnya adalah matinya ulama dan hilangnya ilmu serta diangkatnya Al-Quran. Perbanyaklah membaca Al-Quran sebelum diangkat’. Beliau ditanya, ‘Apakah mushaf-mushaf akan diangkat?, bagaimana dengan yang dihapal dalam dada manusia?’. Beliau berkata, ‘diangkat semalaman, kemudian paginya telah ditinggalkan dan mereka lupa dengan kalimat laa ilaha illallahu. Mereka terjerumus dalam perkataan dan syiar-syiar jahiliyah tatkala telah tertimpa kemurkaan pada mereka.

Kemudian beliau menyebutkan pendapat-pendapat lainnya. Aku katakan (Syaiikh Shalih Fauzan), semua pendapat ini kembali pada satu makna (sama saja). Dalilnya ada pada ayat lainnya

أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

*dibaca dengan memfathah hamzah.

Dalam shahih Muslim dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

ثَلَاثٌ إِذَا حَرَجْنَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَالذَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ

“Ada tiga perkara yang jika keluar maka tidak akan berguna lagi keimanan orang yang belum beriman sebelumnya; atau belum mengusahakan kebaikan yang dilakukan dalam keimannya. Ketiga perkara itu adalah: terbitnya matahari dari barat, Dajjal dan binatang bumi.”²⁷

Para ulama berbeda pendapat terkait sifat Dabbah dan dari mana ia keluar dengan perselisihan yang banyak. kami telah jelaskan dalam kitab “At-Tadzkirah”

Dari Hudzaifah bin Asid Al-Gifari *radhiallahu ‘anhu* ia berkata,

طَلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ تَتَذَاكِرُ فَقَالَ " مَا تَدَاكِرُونَ " . قَالُوا نَذْكُرُ
السَّاعَةَ . قَالَ " إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ وَ ذَكَرَ مِنْهَا الدَّابَّةَ

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam datang kepada kami, sedangkan kami tengah berbincang-bincang, lalu beliau bertanya: ‘Apa yang kalian bicarakan?’ Mereka menjawab, ‘Kami sedang membicarakan Kiamat.’ Beliau berkata: ‘Sesungguhnya ia (Kiamat) tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda (besar) sebelumnya.’ Disebutkan di antaranya Ad-Dabbah.”

Dalam riwayat muslim dari hadits al-‘Alaa’ dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، أَوِ الدُّحَانَ، أَوِ الدَّجَالَ، أَوِ
الدَّابَّةَ

“Bersegeralah kalian dalam beramal (sebelum datang) enam hal: terbitnya matahari dari barat, asap, Dajjal.”

²⁷ HR. Muslim

Dari riwayat Muslim juga dari hadits Qatadah dari Al-Hasan dari Ziyad bin Ribah dari Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu* dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* beliau bersabda,

بَادِرُوا بِالْعَمَلِ سِتًّا الدَّجَالُ، وَالذَّخَانُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ

“Bersegeralah kalian dalam beramal (sebelum datang) enam hal: Dajjal, asap, Dabbah (yang muncul dari) bumi.”

Muslim mengatakan, telah sampai riwayat dari Abu Bakr dari Abu Syaibah, telah sampai Muhammad bin Basyar dari Abu Hayyan dari Abu Zur’ah dari Abdullah bin ‘Amr ia berkata, ‘Aku hapal hadits dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* yang tidak akan aku lupakan, beliau bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ آيَاتِ خُرُوجِ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجِ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ
ضَعَى، وَأَمَّيْمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتَيْهَا؛ فَأَلْخَرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيْبًا

“Sesungguhnya tanda (Kiamat) yang pertama kali keluar adalah terbitnya matahari dari arah barat, lalu keluarnya binatang (dari dalam bumi) kepada manusia pada waktu dhuha. Dan mana saja di antara keduanya yang terlebih dahulu keluar, maka yang lainnya terjadi setelahnya dalam waktu yang dekat.”²⁸

Ibnu Katsir berkata, yaitu Tanda pertama yang bukan hal yang biasa, walaupun (telah terjadi dahulu) munculnya Dajjal dan turunnya nabi Isa dari langit sebelumnya. Demikian juga keluarnya Ya’juj dan Ma’juj. Semua hal ini adalah perkata yang biasa yaitu karena mereka semua adalah manusia. Menyaksikan yang semisal mereka adalah hal yang biasa. Adapun keluarnya Dabbah dengan bentuk yang tidak biasa kemudian mengajak manusia bicara dan memberi tanda mereka dengan iman dan kekafiran, maka ini perkara yang keluar dari kebiasaan dan adat. Ini adalah tanda awal di bumi

²⁸ HR. Muslim

sebagaimana matahari akan terbit dari barat dan menyelisihi kebiasaan yang telah ada, ini adalah tanda dari langit.

Perbuatan yang dilakukan oleh Dabbah ini sebagaimana yang terdapat dalam hadits-hadits yaitu memberi tanda kepada manusia yang mukmin dan kafir. Pada mukmin akan terlihat wajah mereka seperti bintang Durru, tertulis di antara mata mereka dengan tulisan 'mukmin'. Adapun orang kafir diberi tanda dengan noda hitam dan tertulis 'kafir'

Dalam sebuah riwayat, Ia menemui mukmin dan memberi tanda pada wajah dengan titik putih maka memutih wajahnya dan memberi tanda dengan titik hitam maka menghitamlah wajahnya. Manusia akan bersekutu dalam harta dan saling bersahabat/berkumpul di berbagai kota, sehingga diketahui mana yang mukmin dan sebaliknya. Sampai-sampai mukmin berkata pada kafir, 'wahai kafir, tunaikan hakku'.

Adapun sifat dabbah, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'diy berkata dalam tafsirnya, "Dabbah ini telah masyhur dan keluar di akhir zaman. Menjadi tanda kiamat sebagaimana banyak hadits terkait hal ini. Allah dan RaSUL-Nya tidak menyebutkan rincian Dabbah ini. Hanya disebutkan dampak darinya. Dabbah merupakan ayat Allah dan berbicara dengan manusia di luar kebiasaan tatkala manusia telah berhak mendapatkan kemurkaan dengan mendustakan ayat Allah. Ia akan menjadi hujjah dan bukti yang menguatkan mukmin dan menjadi hujjah untuk menjatuhkan orang-orang yang keras kepala /ngeyel.

Sebagian orang modern mengingkari keluarnya Dabbah dan menganggapnya mustahil. Sebagian mereka mentakwil dengan takwil omong kosong. Mereka tidak punya hujjah kecuali dengan akal yang tidak mungkin bisa mencerna.

Wajib bagi mukmin untuk membenarkan dan berserah diri (percaya saja) dengan apa yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, karena hal ini termasuk beriman dengan hal yang ghaib, yang Allah

puji bagi orang mukmin. Demikian, kita meminta kepada Allah hidayah, taufik untuk mengetahui kebenaran dan beramal dengannya.

TERBITNYA MATAHARI DARI BARAT

Allah berfirman,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا قُلِ انْتَضِرُوا إِنَّا مُمْتَظِرُونَ

“Yang mereka nanti-nantikan tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka), atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya beberapa ayat Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah, “Tunggulah oleh kalian, sesungguhnya kami pun menunggu (pula)”²⁹

Ibnu Katsir berkata dalam An-Nihayah, Bukhari berkata mengenai tafsir ayat. Berkata Musa bin Ismail, berkata Abdul Wahid, berkata Ammarah, berkata Abu Zur’ah, berkata Abu Hurairah, bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطَّلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا رَأَاهَا النَّاسُ آمَنَ مَنْ عَلِيَّهَا، فَذَلِكَ حِينٍ : لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

“Hari Kiamat tidak terjadi sampai matahari terbit dari barat. Ketika manusia melihatnya, mereka semua beriman (kepada Allâh). Maka

²⁹ QS. Al-An’am: 158

saat itulah, “tidak berguna lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu.”

As-Safariny berkata, para ulama *rahimahullah* berkata bahwa terbitnya matahari dari barat itu telah tetap dalam sunnah shahih dan khabar yang tegas bahkan ada dalam kitab yang diturunkan kepada nabi yang diutus.

Allah berfirman,

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ
كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا

“Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya”³⁰

Para ahli tafsir atau jumbuh mereka bersepakat bahwa matahari akan terbit dari barat, didapatkan dari ayat di atas. Barangsiapa yang tidak beriman dengan yakin ketika matahari terbit dari barat, maka tidak bermanfaat pembaharuan iman mereka dan tidak bermanfaat perbuatan baik mereka, karena telah kehilangan iman yang menjadi asas. Tidak bermanfaat iman yang muncul pada saat itu. Tidak bermanfaat juga kebaikan berupa amal kebaikan, silaturahmi, membebaskan budak, menjamu tamu dan lain-lainnya dari akhlak yang mulia, karena hal ini bukanlah asas. Allah berfirman,

الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ

"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras." [Ibrahim: 18]

³⁰ QS. Al-An'am: 158

Berimana pada waktu tersebut tidaklah diterima.

Syaikhain meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ
أَمَّنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا

“Tidaklah terjadi hari kiamat hingga matahari terbit dari arah barat. Apabila ia telah terbit (dari arah barat) dan manusia melihatnya, maka berimanlah mereka semua. Pada hari itu tidaklah bermanfaat keimanan seseorang yang tidak beriman sebelumnya”

Ibnu Katsir berkata, “Dalam hadits yang diriwayatkan imam Ahmad, Tirmidzi dan dishahihkan AnNasai dan Ibnu Majah dari jalur Ashim bin Abu Nujud dari Zur bin habisy dari Shafwan bin Asal, aku mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ فَتَحَ بَابًا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، عَرْضُهُ سَبْعُونَ -أَوْ قَالَ أَرْبَعُونَ عَامًا- لِلتَّوْبَةِ،
ثُمَّ لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا

“Sesungguhnya Allah membuka pintu sebelum matahari terbit dari arah Barat, lebarnya 70 tahun atau 40 tahun (perjalanan) untuk bertaubat. Tidaklah dikunci sampai terbit matahari dari barat.”

Hadits-hadits mutawatir dan ayat mulia ini adalah dalil bahwa barangsiapa yang beriman dan bertaubat setelah terbit matahari dari barat maka tidak diterima, wallahu a’lam. Karena ini adalah tanda-tanda kiamat yang menunjukkan dekatnya waktu kiamat dan berlaku hukum kiamat saat ini

Allah berfirman,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ ۗ
يَوْمَ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا

*"Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu."*³¹

Allah juga berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْا بُأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحَدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُفْنَا بِهِ مُشْرِكِينَ * فَلَمْ يَكُ
يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بُأْسَنَا سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ وَخَسِرَ هُنَالِكَ
الْكَافِرُونَ

*"Maka tatkala mereka melihat azab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahhan-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah. Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir."*³²

Allah juga berfirman,

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا
جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ

*"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Kiamat sudah datang?"*³³

Ia berkata juga dalam tafsir ayat,

³¹ QS. Al-An'am: 158

³² QS. Al-Mukmin : 85-84

³³ Muhammad: 18

﴿ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ ﴾

yaitu jika orang kafir mengumumkan keimanan pada saat itu, tidak diterima. Adapun orang yang beriman sebelum itu dan berbuat baik dalam amal maka ia berada pada kebaikan yang besar. Apabila ia bukan termasuk orang yang berbuat kebaikan, maka ia bertaubat tetapi tidak diterima taubatnya. Sebagaimana ditunjukkan oleh hadits-hadits yang banyak. hal ini dibawa ke pemahaman terhadap firman Allah,

﴿ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا ﴾

yaitu tidak diterima usaha amal shalih mereka, apabila ia tidak melakukan sebelumnya.

Al-Baghawi menafsirkan ayat,

﴿ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ ﴾

yaitu tidak bermanfaat iman mereka ketika munculnya tanda ini yang memaksa mereka untuk beriman. Maksud ayat,

﴿ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا ﴾

yaitu tidak diterima keimanan orang kafir dan taubatnya orang fasiq.

Al-Qurthubi berkata dalam tafsirnya, berkata para ulama, “Tidak bermanfaat taubat suatu jiwa ketika matahari terbit dari barat, karena muncul dari hati mereka rasa takut yang dapat memadamkan semua syahwat dan syubhat dan dapat melemahkan semua kekuatan dan kekuatan badan. Maka jadilah semua manusia karena keyakinan dengan dekatnya kiamat sebagaimana keadaan orang yang sakratul maut yang terputus dari faktor pendorong untuk bermaksiat dan batilnya (lemah) dalam badan mereka. Barangsiapa yang bertaubat dalam keadaan seperti ini, maka tidak diterima

taubatnya sebagaimana tidak diterima taubat orang yang sedang sakratul maut.

Nabi *shallallahu 'alahi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرَغْ

“Sungguh Allah menerima taubat hamba-Nya selama belum yu-ghor-ghir (nyawa sampai kerongkongan)”

Yaitu sampaikan ruh di puncak kerongkongannya. Ini adalah waktu ia menyaksikan tempatnya di surga atau di neraka. Menyaksikan terbitnya matahari dari barat semisal dengan hal ini.

Intinya ini adalah kejadian yang besar dan kengerian yang mengagetkan, diizinkan diubah aturan alam semesta dan telah dekatnya kiamat. Hal ini adalah dalil besar akan kemampuan Allah dan matahari diatur dan diciptakan yang menimpa kecatatan dengan izin Allah.

Demikian lah, kita meminta kepada Allah agar memberikan rezeki kepada kita berupa keimanan yang jujur dan keyakinan yang bermanfaat serta mendorong kepada amal shalih. Bersiap-siap dengan bekal bermanfaat untuk hari akhir sebelum hilangnya kesempatan dan akhir ajal. Wallahu musta'an. Alhamdulillah rabbil 'alamin.

PENGUMPULAN MANUSIA KE TANAH SYAM

Ibnu Katsir berkata dalam kitab An-Nihayah, telah tetap dalam as-Shahihain dari hadits Wahib dari Abdullah bin Tawus dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ رَاغِبِينَ رَاهِبِينَ وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ وَثَلَاثَةَ عَلَى
بَعِيرٍ وَأَرْبَعَةَ عَلَى بَعِيرٍ وَعَشْرَةَ عَلَى بَعِيرٍ وَتَحْشَرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ نَقِيلٌ مَعَهُمْ حَيْثُ
قَالُوا وَتَبَيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا وَتُمْسِي مَعَهُمْ
حَيْثُ أَمْسَوْا

“Manusia akan di kumpulkan (pada hari kiamat) menjadi tiga golongan, mereka semua berada dalam rasa harap dan cemas. (ada yang) Dua orang naik onta, tiga orang naik onta, empat orang naik onta, dan sepuluh orang naik onta. Sisanya akan digiring oleh neraka, panasnya akan mengiringi qailulah & mereka dimana mereka tidur, ia akan mengiringi menginap dimana mereka mendapati tempat menginap, dan ia akan terjaga di mana mereka bangun dari tidurnya, dan ia akan berjalan mengiringi kemanapun mereka pergi”

Kemudian beliau membawakan hadits yang semakna, kemudia berkata, “konteks ini menunjukkan bahwa pengumpulan ini adalah pengumpulan yang akan ada di akhir zaman dunia dari berbagai penjuru bumi menuju satu tempat yaitu bumi Syam. Mereka akan berada tiga golongan. Golongan pertama mereka makan, berpakaian dan berkendara, kemudian golongan lainnya yang

terkadang berkendara terkadang tidak. Mereka saling tolong-menolong (dengan cara duduk berdesakan) dengan satu unta. Sebagaimana hal ini ada dalam shahihain –dua orang di atas unta, tiga orang di atas unta.....”

Sampai pada ia berkata, “sepuluh di atas unta dan duduk di atasnya dengan sempit-sempitan, sebagaimana dalam hadits.” Ahli tafsir yang lain berkata, “Sisanya dikumpulkan (diarahkan) oleh api, yaitu api yang keluar dari semacam lubang (kawah) dari ‘Adn. Kemudian mengurung manusia dari belakang dan menggiring mereka menuju tanah bumi tempat dikumpulkan. Barangsiapa yang tertinggal akan dilahap oleh api.

Hal ini seluruhnya menunjukkan kejadian akhir zaman di mana mereka makan, minum dan berkendara dengan tunggangan yang dibeli. Akan binasa yang tertinggal (terlahap) api. Seandainya ini setelah tiupan sangkakala untuk membangkitkan, maka tidak akan tersisa kematian, kendaraan tunggangan, makan dan minum.

Terdapat hadits yang menunjukkan bahwa pada akhir zaman akan keluar api dari kawah di Aden yang akan menggiring manusia menuju tanah pengumpulan.

Di antaranya hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad dan Muslim dan Ahlu Sunan, “Keluar api dari kawah di Aden yang akan menggiring/mengumpulkan manusia. Api itu mengikuti manusia di mana mereka bermalam dan di mana mereka tidur siang.

Di antaranya hadits dari Abdullah bin ‘Amr *radhiallahu ‘anhu*,
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَتَخْرُجُ نَارٌ مِنْ حَضْرَمَوْتِ (أَوْ مِنْ نَحْوِ
بَحْرِ حَضْرَمَوْتِ) قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ تَحْشُرُ النَّاسَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَمَا
تَأْمُرُنَا؟ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالشَّامِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, akan keluar api dari Hadarmaut atau dari arah laut Hadramaut sebelum hari kiamat yang

mengumpulkan manusia, mereka berkata, wahai Rasulullah apa yang engkau perintahkan kepada kami. Beliau bersabda, 'Hendaknya kalian ke Syam.'

As-Safariny berkata, “ulama berbeda pendapat mengenai pengumpulan manusia dari timur menuju barat. Berbeda pendapat apakah itu kejadian hari kiamat atau sebelumnya. Al-Qurthubi dan Khattabi berkata dan membenarkannya. Al-Qadhi ‘Iyadh berkata, ‘Pengumpulan ini sebelum hari kiamat, adapun pengumpulan dari kubur maka terdapat dalam hadits Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhu* secara marfu’, sebagaimana dalam shahihain.

إِنَّكُمْ تَحْشَرُونَ حُفَاةَ عُرَاءٍ غُرْلًا

“Kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan dengan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak membawa apa-apa.”

Kemudian beliau berkata, “Al-Qadhi lebih kuat pendapatnya dibandingkan Al-Khattabi dan Al-Qurthubi karena terdapat hadits dari Abu Hurairah .. *taqiilu ma’ahum* Hal ini menguatkan bahwa pengumpulan di dunia menuju Syam dan ini adalah sifat khusus di dunia saja.”

Ia berkata juga, “Al-Qurthubi berkata dalam tazkirahnya bahwa pengumpulan itu ada empat: dua di dunia dan dua di akhirat.”

Dua yang di dunia yaitu disebutkan dalam surat AL-Hasy yaitu pengumpulan Yahudi menuju Syam. Nabi shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda kepada mereka, ‘keluarlah’. Mereka berkata, ‘Ke mana?’. Beliau bersabda, ‘Ke tanah pengumpulan.’. kemudian diusir semuanya oleh Umar bin Khattab dari jazirah Arab.

Pengumpulan kedua sebagaimana yang disebutkan dalam tanda-tanda kiamat. Api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat sebagaimana dalam hadits Anas dan Abdullah bin Salam.

Dalam hadits Ibnu Umar *radhiallahu ‘anhu* secara marfu’, “Dimunculkan api bagi penduduk timur yang mengumpulkan

mereka menuju barat. Bermalam bersama mereka dan tidur siang bersama mereka (selalu menyertai). Siapa yang terjatuh akan tertinggal. Api menggiring manusia sebagaimana unta digiring.”

Ibnu Hajar berkata, “Munculnya api dari jurang Aden tidak menafikan pengumpulan manusia dari timur ke barat, karena munculnya api awalnya dari Aden. Apabila api keluar, maka akan tersebar di bumi semuanya. Maksud adalah untuk mengeneralisirkan, bukan membatasi timur dan barat. Atau setelah tersebarnya api, maka yang pertama terkumpulkan penduduk daerah timur.”

Al-Qurthubi berkata, “Adapun dua pengumpulan di akhirat yaitu manusia yang telah mati dikumpulkan semuanya dari kuburnya setelah pembangkitan. Allah berfirman,

﴿ وَحَشَرْنَاَهُمْ فَاَمْ نَعَادِرُ مِنْهُمْ اَحَدًا ﴾

“Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak kami tinggalkan seorangpun dari mereka.”³⁴

Kemudian pengumpulan (keempat) menuju surga dan neraka sebagaimana perkataan penyair,

وآخر الآيات حشر النار ** كما أتى في محكم الأخبار

“Tanda terakhir adalah pengumpulan api, sebagaimana terdapat dalam Muhkam Al-Akhbar”

Kemudian beliau menyebutkan hadits mengenai keluarnya api dari Yaman dari jurang Aden. Manusia dikumpulkan dari timur menuju barat dan dikumpulkan di tanah Syam. Beliau berkata mengkompromikan hal ini, “Api itu ada dua, salah satunya mengumpulkan manusia dari timur menuju barat dan kedua api yang keluar dari Yaman dan menggiring manusia ke tanah pengumpulan yaitu bumi Syam.

³⁴ QS. Al-Kahfi: 47

Ia berkata, “Tidak ada api (dari ilmu Allah) kecuali hanya satu saja. Maka kompromi antara hadits, api keluar sebelum hari kiamat dari Hadramaut dan menggiring manusia. Dalam riwayat lainnya, keluar dari jurang Aden dan menggiring manusia menuju tanah pengumpulan. Dan hadits, ‘Manusia dikumpulkan dari timur menuju barat.’ sampai dikatakan, Tanah Syam tempat pengumpulan adalah daerah barat bagi penduduk timur, awal munculnya dari jurang Aden di Yaman. Apabila api keluar akan tersebar ke timur dan menggiring penduduknya menuju barat yaitu Syam. Dan lafadz ‘Abyan’ dengan wazan “ahmar” yaitu nama kepemilikan yang membangunnya.

Dalam kitab Nihayah Ibnu Atsir: Aden Abyan yaitu kota yang terkenal di Yaman. Dinisbahkan dengan ‘abyan’ dengan wazan ‘Abyadh’ yaitu seorang laki-laki yang membangun kota Aden. Wallahua’lam.

PROFIL INDONESIA BERTAUHID

Lahirnya Yayasan Indonesia Bertauhid bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi umat islam di Indonesia yang dewasa ini tampak mengesampingkan pendidikan dan dakwah tauhid. Umat islam tersibukkan dengan perdebatan dan permasalahan sosial ekonomi politik dan seolah lupa bahwa tauhid harus menjadi landasan dan panduan dasar setiap muslim dalam menghadapi semua problematika hidup.

Oleh karena itu, dakwah dan pendidikan tauhid perlu **mitingkatkan** pada semua lapisan masyarakat. Gerakan Indonesia Bertauhid sejak 2015, kemudian menjadi badan hukum sebagai Yayasan Indonesia Bertauhid (disahkan pada tahun 2019) berikhtiar untuk hadir dan mengajak seluruh elemen umat islam untuk kembali menyemarakkan dakwah tauhid di masyarakat.

Yayasan Indonesia Bertauhid berkedudukan di Yogyakarta dan dibina oleh Ustaz Aris Munandar, M.PI dan Ustaz dr Raehanul Bahraen, Sp.PK, M.Sc.

Alhamdulillah dalam perjalanannya, Yayasan Indonesia Bertauhid dimudahkan untuk menyelenggarakan berbagai program bermanfaat seperti

1. Program ma'had sepekan sekali, membahas kitab-kitab tauhid yang dibuat seperti pelajaran di sekolah (ada ujian-ujian).
2. Progran dauroh, membahas tuntas satu kitab tauhid.

3. Program Belajar Tauhid Online, dengan total peserta yang sudah ikut sekitar 20.000 peserta

4. Program tebar buku tauhid yang sudah menerbitkan puluhan ribu buku dan disebar ke berbagai pelosok negeri.

5. Program dakwah online di social media dan website dengan pengikut lebih dari satu juta akun.

Kami berharap, dakwah tauhid dapat semakin semarak di Indonesia tercinta ini.

DONASI INDONESIA BERTAUHID

Daftar Rekening Yayasan Indonesia Bertauhid:

1. Rekening Donasi Umum, Oprasional & Wisma:

BNI Syariah 455 655 455 9

2. Rekening Indonesia Bertauhid TV:

BNI Syariah 744 844 744 9

3. Rekening Tebar Buku:

BNI Syariah 644 744 644 3

Semua an. Yayasan Indonesia Bertauhid (Kode Bank 427)

Info: +62895 37660 3093 (Humas Indonesia Bertauhid 1)